

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan bagian dari pelaksanaan Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada Masyarakat Kegiatan ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam bentuk kontribusi nyata di Tengah masyarakat. Selain itu, PKPM juga mendorong mahasiswa untuk lebih peka terhadap potensi dan permasalahan lokal yang ada, guna merumuskan solusi yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Pelaksanaan PKPM oleh penulis, yang berasal dari Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya, pada tahun 2025 mengambil lokasi di Desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini memiliki sejarah panjang. Berdasarkan penuturan para tetua, wilayah Sukaraja dulunya merupakan permukiman keluarga bangsawan yang masih memiliki hubungan erat dengan kerajaan setempat. Kehidupan masyarakat di wilayah ini berubah drastis akibat letusan dahsyat Gunung Krakatau pada tahun 1883, yang menghancurkan pekon-pekon pesisir, memaksa penduduk berpindah, dan memulai kehidupan baru dari awal.

Proses pemulihan pascabencana menjadi awal mula terbentuknya nama “Sukaraja”. Disebut demikian karena pada masa itu, para utusan Kerajaan kerap berkunjung untuk memberikan bantuan dan melakukan pengawasan, sehingga penduduk menamainya sebagai “Desa Kesukaan Raja”. Seiring berjalannya waktu, wilayah ini berkembang dan membentuk beberapa pekon seperti Pangkul, Cukuh, dan Kenali, yang kemudian bergabung menjadi Desa Sukaraja. Pemerintahan desa mulai terbentuk pada tahun 1885, dipimpin oleh Batin Marga Kesuma sebagai kepala desa pertama.

Selain kaya akan sejarah, Desa Sukaraja juga memiliki potensi alam dan budaya yang luar biasa. Secara geografis, desa ini terletak di kaki Gunung Rajabasa dengan kombinasi pemandangan pesisir pantai dan pegunungan. Keindahan alamnya meliputi

Air Terjun Way Tayas yang unik karena memiliki aliran air bersuhu hangat, Padang Savana yang memukau, Pantai Sukaraja, wisata religi Sumur Tujuh, hingga situs sejarah Benteng Bendulu Park yang dahulu menjadi benteng pertahanan melawan kolonial Belanda.

Dari sisi ekonomi, Desa Sukaraja memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti hasil perkebunan (kopi, cengkeh, kelapa, kakao) dan hasil tangkapan laut yang diolah secara tradisional. Selain itu, aktivitas ekonomi kreatif juga mulai berkembang melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu UMKM yang menarik perhatian penulis adalah UMKM pembuatan Kerajinan Bambu, yang bergerak dalam pengolahan dan pemasaran bambu alami dari alam.

Melihat peluang tersebut, oleh karena itu, kami mahasiswa/I dari PKPM IIB DARMAJAYA akan membantu meningkatkan daya saing UMKM Kerajinan Bambu melalui Website Kerajinan Bambu Arunika sebagai strategi pemasaran digital.

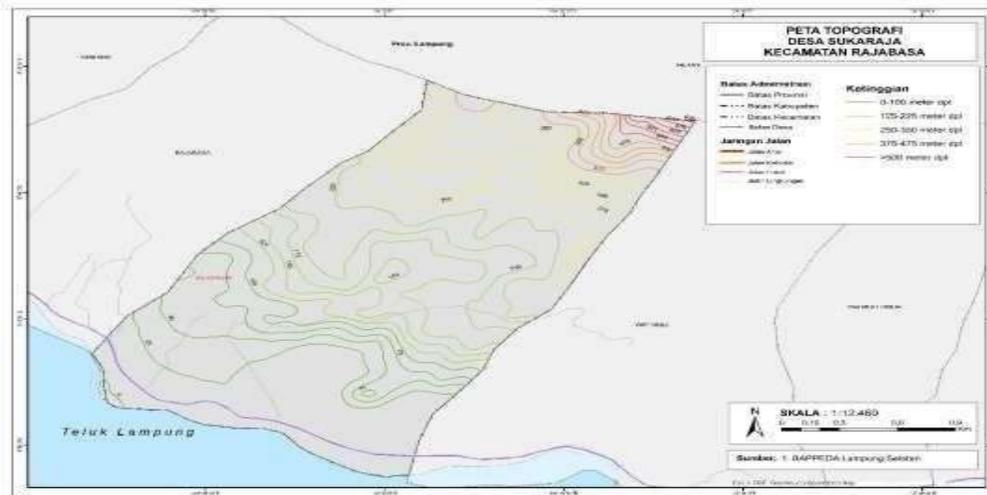
1.1.1 Profil dan Potensi Desa

A. Profil Desa Sukaraja

Desa Sukaraja adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan memiliki jarak yang cukup dekat dengan Gunung Anak Krakatau. Luas wilayah desa Sukaraja adalah 522 ha. Wilayah ini berjarak ibukota kecamatan 2 km, ibu kota kabupaten 17 km dan jarak ke ibu kota provinsi 70km.

Desa Sukaraja terdiri atas 4 (empat) Dusun/RW dan 24 RT. Desa Sukaraja dalam wilayah Kecamatan Rajabasa dan merupakan Desa pesisir pantai, dengan jumlah rasio penduduk perempuan 1.541 jiwa dan laki- laki 1.655 jiwa yang terbagi dalam 920 Kepala Keluarga (KK). Mayoritas penduduk berasal dari Suku Lampung (60%), Suku Jawa (10%), Suku Sunda (30%) dan Suku Minang (0,01%) dan sebagian besar beragama Islam. Mata pencarian penduduk Sebagian besar (70%) sebagai petani dan 23% penduduk bekerja menjadi nelayan. Hasil pertanian/perkebunan antara lain padi, jagung, pisang, kelapa, durian, rambutan, sayuran. Hasil perikanan Desa Sukaraja dengan hasil tangkapan nelayan dengan cara tradisional. Sarana Pendidikan yang ada di Desa Sukaraja antara lain 2 (dua) PAUD, 1 (satu) Sekolah Dasar Negeri, 1 (satu) MI

dan (satu) SMP Negeri dan juga terdapat 1 (satu) YAYASAN PONPES NURUL ISLAM. Desa Sukaraja berbatasan dengan Gunung Rajabasa di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Pantai/Laut, Selat Sunda, sebelah barat berbatasan dengan Desa Rajabasa dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Way Muli. Berada di kaki Gunung Rajabasa, desa ini dilewati aliran sungai Way Tayas dan Way Pangkul. Sungai-sungai tersebut juga menjadikan sumber air bersih Desa Sukaraja, meskipun berada di kawasan pesisir pantai. Masyarakat Desa Sukaraja secara swadaya membuat saluran air dengan menggunakan selang dan pipa untuk mengalirkan air bersih dari sungai yang ada di Gunung Rajabasa menuju rumah-rumah.



Gambar 1.1 Peta Desa Sukaraja

Tabel 1.1 Total penduduk Desa Sukaraja

Kategori Jumlah	Kategori Jumlah
Total Penduduk 3.196 jiwa	Total Penduduk 3.196 jiwa
Laki-laki 1.655 jiwa	Laki-laki 1.655 jiwa
Perempuan 1.541 jiwa	Perempuan 1.541 jiwa

Luas Wilayah Desa Sukaraja menurut Penggunaan :

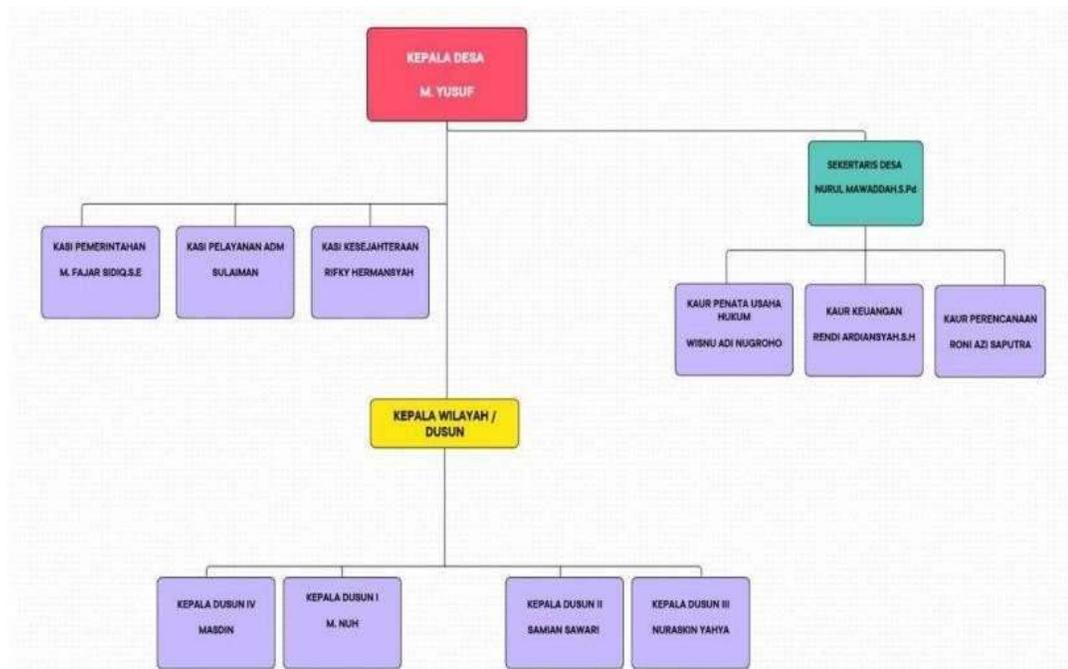
Tabel 1.2 Luas Wilayah Desa Sukaraja menurut Penggunaan

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Pemukiman	180,76
Persawahan	170,00
Perkebunan	563,00
Pekarangan	10,00
Perkantoran	0,25
Kuburan	0,50
Prasarana Umum Lainnya	4,50
Total Luas Wilayah	522,00

Penggunaan lahan di Desa Sukaraja cukup beragam. Sebagian besar wilayah dimanfaatkan untuk perkebunan seluas 563 hektare, diikuti oleh pemukiman sebesar 180,76 hektare dan persawahan seluas 170 hektare. Sisanya berupa pekarangan, perkantoran, kuburan, dan prasarana umum lainnya. Data ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan menjadi tulang punggung utama perekonomian desa, di samping sektor pertanian dan perikanan.

Sebagai penulis laporan, penting untuk mencantumkan data wilayah yang akurat agar pembaca dapat memahami konteks geografis dan skala kegiatan PKPM. Informasi ini memberikan gambaran jelas tentang seberapa luas area yang menjadi lokasi pengabdian dan seberapa kecil ruang gerak di Desa Sukaraja dibandingkan dengan keseluruhan kecamatan.

Bagan Struktur Organisasi Desa Sukaraja :



Gambar 1.2 Struktur Pemerintahan Desa Sukaraja

1.1.2 Profil BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan nama Tunas Mekar Sukaraja ini adalah lembaga usaha yang dimiliki dan dikelola oleh Desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. BUMDes ini bergerak di beberapa bidang usaha, antara lain kerajinan bambu Arunika yang mengembangkan produk-produk berbahan dasar bambu seperti minia Asbak, Kapal-kapalan, Angklung, dan Pesawat hingga aksesoris dekoras. dengan nilai seni tinggi. Selain itu, BUMDes ARUNIKA Sukaraja juga merintis usaha lain yang mendukung potensi lokal desa, seperti pengolahan hasil pertanian, pemasaran produk UMKM, serta pengembangan wisata berbasis budaya dan lingkungan. Dengan pengelolaan yang profesional dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, BUMDes ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa serta meningkatkan kreativitas dan kemandirian warga serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

1.1.3 Profil UMKM

Tabel 1.3 Profil UMKM

Nama Usaha	: ARUNIKA
Nama Pemilik	: BUM Des Tunas Mekar Sukajara
Jenis-jenis produk	: miniatur pesawat, miniatur kapal layar, dan asbak bambu
Tahun Berdiri	: 2025
Alamat Pemilik Usaha	: Jl. Bangka No.37, RT/RW 04/01B Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung

UMKM Kerajinan bambu Arunika merupakan salah satu unit usaha mikro yang berkembang di tengah potensi alam Desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Berdiri pada tahun 2025, usaha ini lahir dari kesadaran akan pentingnya mengoptimalkan sumber daya alam lokal, khususnya tanaman bambu, yang tumbuh subur di wilayah kaki gunung. Berlokasi di Dusun Pangkul, Kerajinan Bambu memanfaatkan hasil panen bambu dari kaki gunung Rajabasa yang kemudian diolah secara mandiri menjadi produk kerajinan bambu.

Kerajinan ini mulai berkembang sejak beberapa tahun terakhir, dipelopori oleh sekelompok warga Dusun Pangkul yang memiliki keahlian mengolah bambu secara tradisional. Didukung oleh pemerintah desa dan komunitas setempat, Arunika tumbuh menjadi usaha kerajinan tangan yang tidak hanya menjaga warisan leluhur, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi warga, terutama ibu rumah tangga dan pemuda desa.

Kerajinan Arunika menghasilkan berbagai produk bambu berkualitas tinggi, antara lain:

- **Perabotan Rumah Tangga:** kursi, meja, rak buku
- **Dekorasi & Souvenir:** lampion, tempat tisu, bingkai foto, pot bunga

- **Produk Unik:** tempat hampers, keranjang parcel, anyaman khas lokal

Selain itu, tingkat brand awareness terhadap Kerajinan Bambu Arunika masih rendah, terutama di luar wilayah Desa Sukaraja, sehingga produk ini belum mampu bersaing secara optimal di pasar yang lebih luas. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pengelolaan website pemasaran digital. Minimnya pemanfaatan media digital menyebabkan jangkauan pemasaran menjadi terbatas dan kurang mampu menarik minat generasi muda yang merupakan target pasar potensial.

Melihat tantangan tersebut, perlu adanya langkah strategis untuk mengembangkan pemasaran UMKM Kerajinan Bambu Arunika dengan memanfaatkan tren teknologi yang sedang berkembang yaitu pembuatan website. Pembuatan website menjadi salah satu media yang potensial untuk digunakan karena memiliki basis pengguna yang sangat luas dan bersifat interaktif.

Dengan dukungan potensi alam Desa Sukaraja yang melimpah, keberadaan UMKM Kerajinan Bambu Arunika bukan hanya sekadar usaha penjualan bambu, tetapi juga representasi kekuatan ekonomi lokal yang lahir dari tangan masyarakat sendiri. Melalui pengelolaan yang lebih modern, Kerajinan Bambu Arunika diharapkan mampu berkembang menjadi salah satu produk unggulan desa yang dikenal secara lebih luas, membawa manfaat bagi pelaku usaha, masyarakat, dan perekonomian daerah secara keseluruhan.



Gambar 1.3 Survey UMKM Kerajinan Bambu Arunika

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, potensi Desa Sukaraja, serta profil UMKM Kerajinan Bambu Arunika, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Apa saja kendala yang dihadapi UMKM Kerajinan Bambu Arunika dalam proses produksi, pemasaran, dan pengembangan usaha?
- Bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan bambu Arunika di pasar lokal maupun luar daerah?
- Bagaimana memperluas jangkauan UMKM Kerajinan Bambu Arunika agar lebih dikenal oleh konsumen, baik di dalam maupun luar wilayah Desa Sukaraja?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

A. Tujuan

- Membangun Website untuk UMKM Kerajinan Bambu Arunika sehingga lebih dikenal oleh konsumen, baik di dalam maupun luar wilayah Desa Sukaraja.

B. Manfaat

1. Manfaat Bagi IIB darmajaya

- Menjadi bukti nyata kontribusi civitas akademika dalam mendukung pengembangan UMKM lokal melalui inovasi pembuatan Website.
- Memperkuat peran institusi sebagai mitra strategis Masyarakat dalam pengembangan potensi ekonomi desa.

2. Manfaat Bagi Penulis

- Memberikan pengalaman langsung dalam merancang website untuk UMKM.
- Mengasah kemampuan analisis, kreativitas, dan keterampilan komunikasi dalam konteks pemberdayaan UMKM.

3. Manfaat Bagi UMKM

Pendampingan ini dapat memberikan informasi kepada pemilik UMKM agar lebih maksimal dalam memasarkan produknya dan mempengaruhi produktivitas kerja dalam pembuatan Kerajinan Bambu.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

- Mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya mendukung produk lokal sebagai bagian dari penguatan ekonomi desa.
- Memperluas peluang kerja dan usaha baru melalui peningkatan permintaan terhadap produk kerajinan bambu Desa Sukaraja.

1.4 Mitra yang Terlibat

Berikut merupakan mitra yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Sukaraja :

1. Pemilik UMKM Kerajinan Bambu Arunika
2. Kepala Dusun I Dan Dusun IV
3. Seluruh Perangkat Desa Sukaraja
4. Pemuda Desa Sukaraja
5. MI Desa Sukaraja
6. Seluruh masyarakat Desa Sukaraja. Kegiatan PKPM ini tidak dapat berjalan dengan sukses tanpa dukungan dari berbagai pihak, terutama masyarakat Desa Sukaraja. Keberhasilan kegiatan PKPM ini tidak terlepas dari kontribusi yang sangat berarti dari seluruh masyarakat Desa Sukaraja. Terima kasih atas kerjasama dan semangat gotong royong yang telah ditunjukkan. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Masyarakat.